

NILAI RELIGIUS NOVEL *MERINDU BAGINDA NABI* KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY

Muhammad Atijani

Mahasiswa Magister Pendidikan Bahasa Indonesia Pascasarjana Unisma

muhatijani81@gmail.com

Abstrak: Sebuah karya sastra novel yang berjudul “*Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman El Shirazy” merupakan sebuah novel penggugah jiwa yang bisa membuat pembaca menjadi tergugah jika membacanya. Dalam novel ini kata atau kalimatnya komunikatif sehingga pembaca akan mudah untuk memahaminya. Selain itu cerita dalam novel ini begitu menarik untuk dibaca. Novel “*Merindu Baginda Nabi*”, merupakan novel pemotivasi kaum muda khususnya generasi milenial sekarang agar mengetahui nilai moral yang berupa nilai nilai religiuitasnya novel “*Merindu Baginda Nabi*”. Peran nilai religius sangatlah penting untuk para remaja terutama untuk siswa, sekolah ataupun tidak, karena nilai religius bisa membangun kepribadian yang kuat, karakter yang hebat serta kemuliaan akhlak. Adapun nilai religiuitas yang terdapat di novel “*Merindu Baginda Nabi*” ada 3 hal utama dalam pendidikan Islam yakni 1) akidah, 2) syariat, dan 3) akhlak.

Dalam hal ini, peneliti akan meneliti tentang nilai religiuitas dalam novel “*Merindu Baginda Nabi*” karya Habiburrahman El Shirazy sebagai pembelajaran sastra di tingkat Madrasah Tsanawiyah. Ini merupakan penelitian yang menggunakan deskriptif kualitatif. Nilai religiuitas dalam novel “*Merindu Baginda Nabi*” karya Habiburrahman El Shirazy yang berupa teks novel ini dijadikan sebuah data penelitian. Penelitian novel “*Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman El Shirazy” terbitan tahun 2018 yang dicetak Replubika Penerbit Jakarta dijadikan sumber data untuk materi pada KD 3.12 Menelaah struktur dan kebahasaan teks ulasan (film, cerpen, puisi, novel, karya seni daerah) yang diperdengarkan dan dibaca.

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menemukan tiga hal pokok ajaran islam didalam novel *Merindu Baginda Nabi* ini yaitu; 1) aqidah. Dalam aqidah terdapat tiga macam keimanan, yaitu ; a) mengimani Allah, b) mengimani kitab Allah, dan c) mengimani Rasul. 2) Syariat. Pada syariah ini terdapat empat hal, yaitu; shalat, berdzikir, berdoa, dan bersyukur. 3) Akhlak. Pada nilai akhlak ini terdapat empat hal yaitu; a) akhlak ke orang tua, b) akhlak ke saudara, c) akhlak pada diri sendiri yang meliputi; (1) rendah hati, (2) bersyukur, (3) dan penyesalan. d) Ahlak kepada sesama yang meliputi; (1) musyawarah, (2) tolong menolong, (3) menasihati, dan (4) kasih sayang.

Nilai religiuitas yang terdapat di dalam novel “*Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman El Shirazy” ini akan dijadikan sebagai pembelajaran sastra di sekolah tingkat Madrasah Tsanawiyah. Dalam penelitian ini terdapat proses atau tahap pembelajaran, yang pertama pada tahap a) Perencanaan. (1) Merumuskan kompetensi pengetahuan. (2) Menentukan kompetensi dasar. (3) Menentukan tujuan pembelajaran. (4) Materi pembelajaran. (5) Menentukan media pembelajaran. (6) Kegiatan

pembelajaran dan penilaian. Tahap kedua adalah b) pelaksanaan. (1) Kegiatan pendahuluan yang dimulai dengan berdoa terlebih dahulu, kemudian siswa menanggapi dan menyimak informasi dari guru. (2) Inti kegiatan ini adalah; menyimak, bertanya, dan berkomunikasi. Kegiatan yang terakhir yaitu tentang c) Evaluasi. (1) Penilaian pengetahuan dan sikap. Dari penelitian di atas, diharapkan nilai religiuitas yang ada dalam novel “*Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman El Shirazy” ini peserta didik dapat mengambil pesan atau pelajaran yang bisa diambil agar para remaja khususnya peserta didik mampu menciptakan pribadi baik, tentunya memiliki ahlak yang berbudi luhur.

Kata Kunci : Nilai religius, Novel *Merindu Baginda Nabi*, dan Pembelajaran Sastra.

PENDAHULUAN

Karya sastra adalah sebuah karangan atau rekaan yang dibuat oleh seorang sastrawan dengan imajinasi yang tinggi, tetapi masih sesuai dengan kehidupan manusia. Karya sastra merupakan gambaran tentang kehidupan masyarakat di lingkungan sekitarnya. Sastra adalah sebuah hasil antara khayalan, kreasi serta realita. Dalam hal ini, sebuah kreasi adalah hasil dari imajinasi atau khayalan pengarang yang dijadikan sebuah karya.

Didalam dunia sastra, bisa merubah tentang kehidupan, karena sastra dapat menjadi sumber inspirasi. Hal ini di karenakan fungsi dari sastra itu sendiri adalah sebagai wadah yang dapat menampung dan mengeluarkan inspirasi, baik itu masalah penyimpangan sosial dalam masyarakat, sebuah ideologi, tentang politik, hal yang berhubungan dengan religi, ataupun hal yang berkaitan dengan unsur yang di latar belakang oleh masalah pengarangnya itu sendiri.

Dalam hal ini, pemaknaan dalam dunia sastra akan melibatkan beberapa aspek, diantaranya adalah aspek kebudayaan dan lingkungan. Selain itu faktor sosial kultural dan agama. Dari kedua faktor tersebut akan saling mempengaruhi terciptanya sebuah karya sastra. Perkembangan zaman yang semakin moderen akan merubah pola

pikir manusia. Tidak hanya pola pikir, dalam bidang pendidikan dan budaya pun akan ikut berubah. Peradaban manusia akan berubah karena keadaan lingkungan itu sendiri, sehingga akan muncul keaneka ragaman.

Kehadiran sastra adalah bentuk seni yang datangnya dari sebuah kehidupan. Kenapa ini terjadi, karena seorang sastrawan itu terlahir dari kehidupan.

Karya sastra yang berupa novel, ada beberapa nilai-nilai yang terdapat didalamnya, dan penulis bertujuan untuk memberitahukan amanat kepada pembaca. Dalam sebuah karya fiksi, baik itu, novel, cerpen atau yang lain, kita dapat menemukan beberapa nilai yang disampaikan oleh penulis kepada pembacanya. Nilai tersebut adalah tentang nilai religius, budaya, politik, pendidikan, nilai estetika, moral dan sosial.

Sebuah sastra tidak hanya membahas tentang hal yang umum saja, ada juga yang membahas hal islami. Dalam konteks ini karya sastra islami akan membahas tentang nilai religius dalam sebuah novel tersebut. Dengan adanya nilai religius tersebut, diharapkan keimanan pembaca akan semakin meningkat. Para pembaca juga bisa menjadikan sastra tersebut sebagai motivasi, wawasan, pengetahuan, dan sebagai pencerahan untuk hidup terbaik,

serta meningkatkan kepatuhan pada Allah. Ada beberapa orang yang mempunyai pendapat bahwa novel islami sebatas sebuah karya sastra berisikan dakwah saja tanpa megindahkannya estetikanya. Pada sebuah novel “*Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman El Shirazy” ini, akan menyangkal pendapat itu. Dalam novel ini sangat berbeda dengan novel lainnya.

Cerita didalam novel ini, sangat menarik sekali. Seorang tokoh yang sangat tegar sekali dalam menjalani segala cobaan yang menimpa, dan kerinduannya kepada Baginda Nabi yang begitu besar. Novel ini mengisahkan kecintaan yang begitu mendalam. Kecintaan Tuhan kepada hambanya yang dibuktikan dengan adanya sebuah cobaan dalam hidupnya. Selain itu adanya sebuah petunjuk yang diberikan kepada tokohnya.

Didalam novel “*Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman El Shirazy” ini, terdapat pesan yang kita ambil dari tokoh-tokohnya. Misalnya seorang tokoh yang bernama Rifa. Rifa adalah seorang perempuan yang religius. Ia taat terhadap peraturan agama. Selain itu, ia juga cerdas, imannya kuat, sikapnya juga baik dan rendah hati, sangat menyayangi teman-temannya, terutama sahabatnya.

Ini merupakan sebuah novel yang memiliki nilai religiuitas tinggi, sehingga bisa menjadi sebuah cerminan bagi para remaja atau generasi milenial sekarang yang nilai karakternya sudah bergeser. Dari hal yang dipaparkan di atas, maka peneliti sangat tertarik untuk meneliti nilai religius novel “*Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman El Shirazy”. Dalam hal ini fokus penelitian yang diambil peneliti adalah nilai religiuitas, sebab religiuitas tersebut bisa mempengaruhi pembaca dan bisa

merubah nilai moral seseorang. Nilai moral dalam seorang remaja sekarang, sangat berbeda dengan karakter remaja dulu. Nilai religiuitas merupakan faktor pendorong seseorang pada jalan yang lurus. Selain itu, nilai religiuitas akan menambah keyakinan setiap orang agar menjadi lebih kuat lagi.

Karya sastra juga tidak lepas dari pembelajaran di sekolah. Pembelajaran sastra dalam sekolah adalah hal yang penting dalam pembelajaran. Seseorang yang belajar sastra akan mempunyai sebuah bekal bagi dirinya dalam menjalani sebuah kehidupan, karena sastra juga terlahir dari sebuah kehidupan manusia itu sendiri. Selain itu, sastra juga sebagai salah satu media yang bisa meningkatkan kepekaan terhadap lingkungan di sekitarnya. Pendidikan adalah situasi keadaan hidup yang dapat mempengaruhi pertumbuhan setiap individu. Maka dari itu, didalam proses pertumbuhan, setiap individu haruslah diberikan pembelajaran yang sangat berharga yaitu pembelajaran sastra. Ketika pembelajaran, pendidik harus menanamkan nilai religius kepada peserta didiknya. Hal itu bertujuan agar peserta didik bisa menangkap nilai religius dari pembelajaran sastra tersebut, juga bisa menambah nilai religius bagi pendidiknya.

Sebuah karya sastra sangat erat sekali kaitannya dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pembelajaran sastra di sekolah, nilai religius dalam sebuah novel haruslah dijadikan cerminan dan materi untuk pembelajaran sastra di lingkungan sekolah.

Dari hasil uraian di atas, bisa diketahui betapa pentingnya peran sastra dalam bidang pendidikan. Maka dari itu, hasil penelitian yang diteliti mampu untuk mengidentifikasi nilai

religiuitasnya novel “*Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman El Shirazy” dan implementasinya dalam pengajaran sastra pada Madrasah Tsanawiyah. Kenapa peneliti menjadikan MTs sebagai penelitian, sebab pada tingkat MTs, atau seumurannya ini mereka dalam tahap mengenal jati dirinya. Dalam tahap ini, memasukkan nilai religiuitas agar mudah dan tahap tersebut mempunyai tujuan yang sama dengan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yakni benar-benar bisa memahami dan mengambil pesan yang disampaikan pengarang terhadap pembacanya untuk merubah karakter menjadi lebih baik lagi

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggambarkan tentang nilai religius yang ada dalam novel “*Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman El Shirazy”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian Hermeneutika, yaitu sebuah metode yang sering digunakan dalam penelitian karya sastra. Dalam metode Hermeneutik ini, analisis maknanya tidak harus mencari suatu makna yang benar. Tetapi, cukup dengan mencari makna yang paling optimal. Kenapa mencari makna yang optimal, karena setiap peneliti, itu mempunyai pemaknaan yang berbeda terhadap apa yang mereka analisis. Jadi, dalam metode hermeneutik ini, peneliti hanya mencari makna yang optimal dari teks yang mereka analisis. Penelitian ini akan mempertahankan hakikat nilai-nilai. Didalam sebuah ilmu sastra, tentunya berbeda dengan ilmu sosial. Ilmu sastra, sumber datanya adalah sebuah karya, misalnya novel. Dalam novel itu terdapat naskah. Data formal dari ilmu sastra adalah kata, kalimat dan wacana. Sedangkan dalam ilmu sosial data penelitiannya adalah tindakan yang

ada dalam masyarakat tersebut. Dari hasil uraian di atas, peneliti bertujuan mengungkapkan nilai religiuitas dari novel “*Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman El Shirazy” yang ditelitinya.

Kehadiran seorang peneliti disini diperlukan. Peneliti sebagai Human Instrument yang mencari fokus penelitian, mengumpulkan data, menganalisis data, dan membuat sebuah kesimpulan. Dalam penelitian ini peneliti berinteraksi dengan sungguh-sungguh agar data yang dikumpulkan valid dan memperoleh hasil yang maksimal.

Penelitian novel “*Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman El Shirazy” terbitan tahun 2018, cetakan pertama: April 2018 dengan ukuran 13.5x20.5 cm yang dicetak Replubika Penerbit Jakarta dijadikan sumber data.

Teknik yang digunakan dalam penelitian menggunakan pengumpulan data dari analisis novel. Teknik analisis novel dilakukan untuk menjelaskan nilai religiuitas pada sebuah novel “*Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman El Shirazy”.

Untuk menganalisis data, pada penelitian ini digunakan tiga cara, yaitu; 1) pengumpulan data, 2) setelah semua datanya terkumpul, 3) data analisis sementara, yang selanjutnya diteruskan sesudah semua datanya terkumpulkan. Maksud dari penjelasan di atas, adalah analisis data lanjutan. Mengenai tahapan seperti berikut ini. Yang pertama mengklasifikasi data yang sudah dicatat. Kemudian data tersebut dianalisis untuk dijadikan dasar interpretasi.

Dalam penelitian ini, tentu ada batasan yang akan diteliti. Untuk membatasi hal apa saja yang dibahas

dalam penelitian, maka perlu adanya penjaringan data. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama. Peneliti dalam menjaring sebuah data, menggunakan tabel (tabulasi). Setelah itu melakukan pengodean. Tabulasi dalam penelitian ini berisi nilai religius, yaitu : 1) akidah, 2) syariah, 3) akhlak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Akidah adalah kepercayaan dasar. Kata akidah sendiri berasal dari kata *al aqdu* yang bermakna kokoh, kuat, dan erat. Sedangkan menurut istilah adalah tentang suatu keyakinan yang ada pada diri manusia dan tanpa ada keragu-raguan sedikitpun. Akidah adalah suatu keyakinan yang ada didalam hati. Apabila suatu keyakinan telah sama realitasnya, pasti akidah itu tentunya pasti benar. Tetapi apabila realitasnya tidak sama, pasti akidah itu adalah batil. Dengan adanya akidah, maka hati akan merasa tenteram, dan tanpa adanya keraguan sedikitpun.

Membahas tentang keimanan terhadap Allah, maka manusia akan sering berpikir, mengapa manusia diharuskan mengimani Allah. Percaya terhadap sesuatu apapun yang tidak dapat dilihat oleh mata. Contohnya Iman kepada Allah. Iman kepada Allah adalah rukun iman yang pertama. Sebagai muslim, kita wajib percaya bahwa Allah itu ada. Meskipun tidak terlihat oleh mata, namun kita harus tetap meyakini bahwa kita ada yang menciptakan. Semua makhluk hidup yang ada di bumi ini baik yang sudah diciptakan, maupun yang akan diciptakan, pasti ada penciptanya. Sangat tidak mungkin sesuatu itu ada dengan sendirinya tanpa ada yang menciptakan. Sangat mustahil sekali jika ia tiba-tiba ada tanpa ada yang menciptakan. Kita ambil contoh sebuah kursi. Tidak mungkin kursi itu tiba-tiba

ada begitu saja. Tentunya ada tukang atau yang membuat kursi itu.

Berikutnya tentang keimanan kepada Kitab Allah. Iman kepada Kitab Allah termasuk rukun iman yang ketiga, yaitu percaya terhadap kalam Allah yakni kitab suci Alquran. Kitab suci Alquran sangat terjaga keasliannya. Allah telah memberikan jaminan atas penjagaan Alquran. Alquran menggunakan bahasa Arab. Bahasa Arab juga masih digunakan sebagai komunikasi dalam kehidupan. Banyak masyarakat Arab, yang masih berinteraksi dengan menggunakan bahasa Arab.

Yang selanjutnya adalah tentang Rasul. Rasul adalah orang pilihan dari kalangan manusia yang mendapatkan wahyu dari Allah SWT, serta ia diperintahkan sebagai penyampai untuk umat manusia dan mengamalkannya. Nabi yaitu, seorang manusia yang mendapatkan wahyu dari Allah SWT tetapi tidak dianjurkan untuk mendakwahnya, melainkan harus mengerjakan anjuran tersebut. Dan tidak ada kewajiban anjuran tersebut disampaikan kepada umatnya. Itulah perbedaan antara Rasul dan Nabi. Maka dari itu, setiap rasul tentu pasti nabi, namun, nabi belum pasti rasul. Tetapi, bagaimanapun itu, manusia sebagai seorang muslim, harus tetap wajib untuk meyakini keduanya.

Berbicara mengenai tentang ibadah. Ibadah secara bahasa berarti merendahkan diri serta tunduk. Sedangkan menurut syara' ibadah sangat banyak definisinya, tapi maksud dan tujuannya tetap sama. Dalam hal ini akan dijelaskan beberapa definisi tersebut antara lain: 1) Ibadah adalah suatu hal yang dilakukan oleh manusia, yang tujuannya untuk menyembah Tuhan. 2) Ibadah merupakan bentuk kecintaan dari seorang hambanya, yang

dilakukan dengan cara syariat tertentu yang sudah ada dalam aturan. 3) Ibadah merupakan ketaatan kepada Allah SWT dengan melaksanakan semua perintahNya melalui lisan para Rasulnya. Semua yang ada di bumi ini, terutama kita sebagai manusia, Allah menciptakan kita tanpa adanya suatu rencana serta tujuan. Kita diciptakan di bumi ini untuk menyembah atau beribadah kepada Allah SWT.

Selanjutnya mengenai tentang shalat. Shalat merupakan rukun islam yang kedua. Shalat adalah sebagai sarana komunikasi antara seorang hamba dengan Tuhannya. Shalat dimulai dari takbiratul ihram dan diakhiri dengan mengucapkan salam sesuai dengan syarat tertentu. Semua yang ada dalam rukun shalat mempunyai tujuan tertentu, yaitu sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah SWT. Shalat merupakan ibadah yang utama dalam agama islam. Hukum shalat adalah wajib. Apabila seorang muslim meninggalkan ibadah shalat, maka ia akan mendapat dosa. Shalat dibagi menjadi lima waktu, yaitu shalat Shubuh, Dzuhur, Ashar, Maghrib, dan Isyak. Islam adalah singkatan dari waktu shalat lima waktu, yaitu; isyak, lohor (Dzuhur), ashar, dan maghrib. Shalat merupakan ibadah khusus, karena itu cara dan gerakannya harus sesuai dengan contoh yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW.

Setelah melakukan ibadah shalat, tentu kita akan berdzikir. Berdzikir menurut bahasa berarti mengingat akan sesuatu. Mengingat di sini, berarti mengingat kepada Allah. Sedangkan menurut istilah adalah mengingat asma Allah dengan penuh khidmat. Berdzikir tidak hanya dilakukan setelah shalat saja. Berdzikir atau mengingat Allah, itu bisa kita lakukan di mana saja, kecuali ditempat

yang kotor (najis). Kenapa tidak boleh dilakukan di kamar mandi, karena kamar mandi adalah tempat untuk membersihkan diri. Jadi, tidaklah pantas berdzikir di tempat yang tidak semestinya.

Setelah berdzikir, kemudian berdoa. Dalam islam, berdoa adalah cara kita meminta kepada Allah. Allah yang memberikan segala sesuatu kepada hambanya. Didalam islam apabila seseorang tidak mau berdoa kepada Allah maka orang tersebut bisa dikatakan sombong, karena ia merasa bahwa dirinya tidak perlu meminta bantuan kepada Allah. Apapun yang dilakukan manusia entah itu buruk ataupun baik, semua itu karena atas izin Allah SWT. Sebuah permohonan ataupun permintaan kepada Allah, itu merupakan doa. Manusia bisa meminta diberikan rejeki yang banyak, meminta umur yang panjang, meminta ampunan, meminta pertolongan keselamatan dunia dan akhirat, ucapan rasa syukur, juga tetapnya iman, islam, ihsan, dan sebagainya.

Setiap kaum muslim, pasti kita akan memahami bagaimana ahlak itu merupakan sesuatu yang sangat diperlukan untuk hidup didalam bermasyarakat. Manusia harus memiliki ahlak yang baik, sebagaimana yang dicontohkan oleh Nabi kita Muhammad SAW. Kita seharusnya bisa meniru ahlak dari Nabi yang sangat begitu luar biasa ahlaknya. Rasullullah SAW, diutus di bumi ini untuk memperbaiki ahlak manusia. Ahlak manusia pada zaman jahiliyah, sangat buruk atau maasih jauh dari ahlak yang terpuji. Sehingga Allah mengutus Nabi Muhammad SAW untuk memperbaiki ahlak manusia.

Selain ahlak yang baik, ada juga hal yang harus dilaksanakan seseorang terhadap orang tuanya. Kita wajib

berbakti kepada orang tua. Kenapa islam menyuruh berbakti kepada orang tua, karena orang tua adalah orang yang begitu luar biasa. Mereka yang telah membesarkan kita dengan penuh kasih sayang.

Bukan hanya berbakti terhadap orangtua, dalam ajaran islam dituntut harus berbuat yang baik-baik kepada sesama saudaranya, saudara kandung, ataupun saudara sepupu, saudara saudara tiri dan lainnya. Kenapa semua itu harus dilakukan, karena akan memberikan kerukunan dalam kehidupan keluarga.

Sebagai seorang manusia, kita juga punya kewajiban terhadap diri kita sendiri. Kita harus menghormati diri kita sendiri, atau menjaga diri kita dari hal yang kurang bermanfaat. Kewajiban utama seorang manusia yaitu percaya dan meyakini sesungguhnya “Tiada Tuhan melainkan Allah”.

Sebagai manusia tentunya harus mempunyai sikap yang rendah hati. Rendah hati adalah sikap yang tidak sombong atau tidak angkuh. Orang yang bisa menyadari setiap kesalahannya juga mengerti bahwasanya dia membutuhkan orang lain untuk membantu, maka orang itu punya sikap yang rendah hati. Ia berpikir bahwa manusia tidak akan bisa hidup sendiri tanpa da bantuan dari orang lain. Allah juga telah memerintahkan Nabi Muhammad untuk bersikap rendah hati kepada para umatnya. Sikap Nabi Muhammad sangatlah patut ditiru oleh semua orang, karena beliau adalah orang yang rendah hati, baik, sopan santun, dan mempunyai rasa empati.

Selanjutnya, selain sikap rendah hati, tentu kita juga harus bisa bersyukur atas apa yang Allah berikan kepada kita. Bersyukur adalah ucapan terima kasih kepada Allah atas apa yang

diberikan kepadanya yang berupa sebuah kenikmatan. Dari itu, hendaknya kita harus selalu bersyukur kepada Allah. Orang yang senantiasa bersyukur, Allah akan menambah nikmatnya. Walaupun kita diberi nikmat sedikit, hendaknya kita tetap mensyukurinya.

Yang berikutnya adalah mengenai penyesalan. Penyesalan merupakan suatu perasaan sedih yang ada didalam hati seseorang karena dosa yang telah ia lakukan, dan disertai keinginan untuk tidak melakukan hal itu lagi. Sikap dari menyesal ini, tentunya akan merubah seseorang, karena dia berpikir untuk tidak melakukan kesalahan itu lagi. Dari sikap tersebut ia akan berusaha lebih baik lagi dan meminimalkan kesalahan dalam hidupnya.

Berbicara mengenai manusia. manusia adalah mahluk sosial. Manusia tidak bisa hidup sendiri tanpa adanya bantuan dari orang lain. Kita ambil sebuah contoh orang kaya dan orang miskin. Orang kaya tidak bisa hidup tanpa adanya orang miskin. Misalnya; orangkaya membutuhkan pembantu untuk mengurus rumahnya yang besar. Atau Orang kaya butuh seorang buruh untuk bekerja di kebunnya. Begitu pula orang miskin. Ia tidak bisa hidup tanpa ada orang kaya yang mempekerjakannya dan memberikannya upah. Hubungan antar sesama perlu adanya ahlak. Ahlak sangat penting sekali. Apabila seorang manusia tidak mempunyai ahlak yang baik, maka dipastikan orang itu tidak akan disenangi oleh orang lain. Ahlak termasuk sebuah budi pekerti yang ada didalam jiwa manusia. Betapa pentingnya ahlak dalam kehidupan bermasyarakat, karena akhlak merupakan sesuatu yang bisa

membedakan manusia dengan makhluk yang lain

Dalam agama Islam juga telah dianjurkan adanya musyawarah dalam kehidupan. Perintah untuk bermusyawarah juga banyak terdapat dalam ayat Al-Qur'an. Musyawarah adalah suatu hal baik dengan sikap yang rendah hati, untuk memecahkan suatu persoalan atau masalah, dengan cara mengambil keputusan secara bersama. Apabila ada perbedaan pendapat, atau berbeda pemikiran, dengan adanya musyawarah, maka hidup akan lebih tenang dan damai.

Manusia juga tidak bisa jika dia hidup sendiri. Manusia membutuhkan pertolongan orang lain. Sikap tolong menolong merupakan suatu hal yang harus ada didalam bermasyarakat. Kalau sikap tolong menolong ada dalam kehidupan masyarakat, maka bisa dipastikan kehidupan di masyarakat itu akan terasa nyaman. Misalnya ada tetangga yang membutuhkan bantuan, maka seyogyanya kita harus membantunya. Rasulullah juga sangat menganjurkan kita untuk saling tolong menolong.

Tidak hanya tolong menolong. Nasihat juga penting atau termasuk hal yang bisa membantu orang lain. Nasihat merupakan anjuran atau petunjuk entah itu berupa peringatan, petunjuk, yang intinya untuk kebaikan orang yang dinasihati. Contohnya, apabila ada orang tidak tahu mengenai suatu hal dalam suatu bidang, kita yang mengetahuinya wajib memberikan nasihat terhadapnya.

Sikap yang penuh dengan kasih sayang. Kasih sayang adalah sebuah cinta kasih atau belas kasihan. Kasih sayang selalu ada dalam diri manusia. Mereka mempunyai rasa yang begitu sayang terhadap orang terdekatnya.

Contohnya kasih sayang ibu terhadap anaknya. Kasih ibu tidak akan pernah habis kepada anaknya. Ia rela mengorbankan nyawanya untuk anaknya. Tanpa ada rasa kasih sayang, manusia akan berbuat hal yang brutal. Ia hanya akan memikirkan kepentingannya sendiri dan tidak akan peduli pada orang lain.

Maka dari itu, dalam penelitian yang peneliti berjudul “Nilai Religius dalam Novel *Merindu Baginda Nabi* Karya Habiburrahman El Shirazy” dan implikasinya dalam pembelajaran bahasa Indonesia di MTs yang di implikasikan pada siswa kelas VIII H MTs Negeri 10 Banyuwangi dengan jumlah tatap muka sebanyak dua kali. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah pembelajaran sastra didalam dunia pendidikan sangat erat kaitanya. Usia remaja pada tingkat Madrasah Tsanawiyah ini biasanya menginginkan suatu masukan, terutama dalam hal religi, itu dengan cara yang mereka senangi. Dengan adanya sastra, maka pendidik bisa menyelipkan nilai religi yang ada dalam sebuah karya kepada peserta didiknya. Hal yang dibahas dalam materi ini, lebih banyak ke hal yang religius. Selain itu peserta didik juga akan mengetahui atau memahami nilai religiusitasnya novel “*Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman El Shirazy”.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menemukan tiga hal pokok ajaran Islam didalam novel *Merindu Baginda Nabi* ini yaitu; 1) aqidah. Dalam aqidah terdapat tiga macam keimanan, yaitu ; a) mengimani Allah, b) mengimani kitab Allah, dan c) mengimani Rasul. 2) Syariat. Pada syariah ini terdapat empat hal, yaitu; shalat, berdzikir, berdoa, dan bersyukur. 3) Akhlak. Pada nilai akhlak ini terdapat

empat hal yaitu; a) akhlak ke orang tua, b) akhlak ke saudara, c) akhlak pada diri sendiri yang meliputi; (1) rendah hati, (2) bersyukur, (3) dan penyesalan. d) Ahlak kepada sesama yang meliputi; (1) musyawarah, (2) tolong menolong, (3) menasihati, dan (4) kasih sayang.

Hasil penelitian yang berjudul “Nilai Religius dalam Novel *Merindu Baginda Nabi* Karya Habiburrahman El Shirazy dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di MTs” diajarkan kepada siswa MTs Negeri 10 Banyuwangi kelas 8 H dengan jumlah pertemuan sebanyak 2 kali. Dari hasil implikasi maka dapat ditarik sebuah simpulan yaitu pembelajaran sastra terutama dalam materi teks ulasan novel, yang mana di sini peneliti menggunakan novel “*Merindu Baginda Nabi*” karya Habiburrahman El Shirazy memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan yang dilakukan oleh peneliti. Penelitian ini juga bisa dimanfaatkan untuk bahan ajar sastra pada peserta didik kelas 8 SMP/MTS.

DAFTAR RUJUKAN

Aminuddin. 2015. Pengantar Apresiasi Karya Sastra. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Azra, Azyumardi dkk. 2002 Buku Teks Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum. Jakarta: Departemen Agama RI.

El Shirazy, Habiburrahman. 2018. *Merindu Baginda Nabi*. Jakarta: Republika Penerbit.

Endraswara, Suwardi. 2013. Metodologi Penelitian Sastra. Yogyakarta: Center for Academic Publishing Service.

Fatimah, Nurul. 2015. Nilai-Nilai Religius dalam Novel “Bulan Terbelah di Langit Amerika” Karya Hanum Salsabila Rais dan Rangga

Almahendra. Tesis: Universitas Islam Malang.

Gunawan, Heri. 2017. Pendidikan Karakter. Bandung: Alfabeta.

<http://kabar.pendidikan.blogspot.com/2011/04/nilai-religius-di-sekolah.html#> di akses tanggal 1 maret 2019.

<https://www.radio.rodja.com/47243-pengertian-akhlak-macam-macam-akhlak-dan-dalil-tentang-akhlak/> di akses tanggal 10 maret 2019.

<https://www.zonapendreferensi.com/unsur-intrinsik-novel/diakses> tanggal 12 maret 2019.

Nurgiyantoro, Burhan. 2015. Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Pradopo, Rachmat Djoko. 2011. Prinsip-Prinsip Kritik Sastra. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Ratna, Nyoman Kutha. 2013. Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.

Suyanto. 2010. Belajar Menulis Karya Sastra. Banyuwangi: Forum Banyuwangi untuk Kebudayaan.